

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana penelitian yang dijelaskan secara ringkas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kuantitatif adalah kajian penelitian mengenai beberapa fenomena yang objektif, karena pengolahan datanya berdasarkan rumus-rumus dari angka-angka yang diperoleh, struktur, pengolahan statistik serta beberapa percobaan yang dikontrol.¹ Menurut pendapat Crewell diktuip dari Sugiyono, mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk mengkaji dan membuktikan adanya hubungan antar variabel dan pengujian terhadap teori-teori yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.²

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran mengenai ada atau tidaknya hubungan antar variabel tanpa memengaruhi faktor lain jika terjadi beberapa perubahan di dalam suatu penelitian. Metode ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih.³

¹ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, "*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*", (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 5.

² Sugiyono, "*Statistika Inferensial untuk Psikologi dan Pendidikan*", (Jakarta: Kencana, 2017), 12

³ Arikunto, "*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 251.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dengan kata lain, populasi adalah himpunan keseluruhan objek yang diteliti. Menurut Arikunto, populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 248 mahasiswa baru rantau prodi Psikologi Islam tahun ajaran 2022/2023 di Institut Agama Islam Negeri Kediri secara keseluruhan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sejumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu, dan beberapa tahapan telah dilakukan untuk memperoleh sebagian populasi tersebut agar dapat memenuhi data penelitian.⁶ Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono teknik *probability sampling* yaitu setiap anggota populasi yang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.⁷

Jenis teknik sampling yang dipilih yaitu *Simple Random Sampling*.

Teknik *simple random sampling* merupakan cara penentuan sampel secara

⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 56.

⁶ Arikunto, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 63-64.

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dan setiap anggota populasi memiliki karakteristik yang sama satu sama lain. Karakteristik populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa baru rantau yang memiliki pola asuh demokratis.⁸

Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat atau taraf kesalahan yang dikembangkan dari Isaac dan Michael antara lain 1%, 5%, dan 10%. Peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.⁹ Keputusan ini sejalan dengan pendapat Makruf Abdullah dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kuantitatif” yakni jika peneliti mengalami kendala atau keterbatasan dalam pengambilan sampel, maka peneliti dapat menurunkan tingkat kepercayaannya dalam batas yang masih dapat ditoleransi.¹⁰

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel Menurut Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	158	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

⁸ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

⁹ Ibid, 86.

¹⁰ Makruf Abdullah, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, (Yogyakarta: Aswaja Pessindo, 2015), 299.

Berdasarkan tabel pengambilan sampel yang digunakan oleh Isac dan Michael, maka jumlah sampel yang memenuhi syarat didapatkan sebanyak 146 mahasiswa baru rantau Prodi Psikologi Islam di Institut Agama Islam Negeri Kediri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahap awal ketika melakukan penelitian.¹¹ Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket.

Kuesioner atau angket adalah serangkaian item pernyataan atau pertanyaan terkait tentang suatu masalah (bidang) yang akan diteliti. Seluruh daftar pernyataan tersebut nantinya akan diberikan kepada responden untuk diisi, sehingga peneliti mendapatkan jawaban atau data yang relevan dengan tujuan penelitian.¹² Dalam penelitian ini, skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah didefinisikan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.¹³

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan menggunakan skala sikap atau disebut dengan skala *Likert*. Skala yang digunakan berisi beberapa pernyataan tentang tiga jenis variabel

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

¹² Cholid Narbuko, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 67.

¹³ Dewi, Dermawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: PT. ROsdakarya, 2013), 160.

yaitu pola asuh demokratis (X1), dan konsep diri (X2), dengan penyesuaian diri (Y).

Item pernyataan instrument kemudian disusun dengan menggunakan indikator sebagai tolak ukur. Terdapat empat kemungkinan jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pernyataan-pernyataan pada skala memiliki dua kagetori, yaitu pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negative (*Unfavorable*).

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju/Sangat Sering (SS)	4	1
Setuju/Sering (S)	3	2
Tidak Setuju/Jarang (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah (STS)	1	4

Instrumen ini diberikan pada mahasiswa baru yang memuat pertanyaan tentang pola asuh demokratis dan konsep diri dengan penyesuaian diri mahasiswa yang dibuat berdasarkan kisi-kisi yang telah disediakan.

1. Alat Ukur Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Baumrind dengan dimensi indikator, yaitu sebagai berikut :

- a. Anak berkesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.
- b. Hukuman akan diberikan apabila anak berperilaku salah.
- c. Orang tua memberi apresiasi atau reward kepada anak setelah melakukan perbuatan baik atau positif.

- d. Orang tua membimbing serta mengarahkan anak tanpa memaksakan kehendak kepada anak.
- e. Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai.

Tabel 3.3

BluePrint Pola Asuh Demokratis

Indikator	Item		Bobot
	Favorable	Unfavorable	
Anak berkesempatan untuk mengemukakan pendapatnya	1, 11, 21	6, 16	20%
Hukuman diberikan akibat perilaku yang salah	4, 14, 24	9, 19	20%
Orang tua memberi apresiasi atau reward kepada anak setelah melakukan perilaku baik atau positif.	2, 12, 22	7, 17	20%
Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak	5, 15, 25	10, 20	20%
Orang tua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai	3, 13, 23	8, 18	20%
Jumlah	15	10	100%

2. Alat Ukur Konsep Diri

Penelitian ini membuat item konsep diri dengan berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Calhoun & Acocella dengan aspek-aspek, sebagai berikut :

- a. Dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan individu terhadap diri dan fisiknya, pengetahuan individu tentang kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, individu memiliki pengetahuan mengenai kemampuannya

- b. Dimensi harapan, yaitu harapan akan menjadi apa dirinya kelak, individu berperilaku sesuai dengan keinginan perubahan dirinya untuk menjadi ideal.
- c. Dimensi penilaian, yaitu individu melakukan penilaian atau penyesuaian dengan harapan dan standar diri, individu dapat melakukan penerimaan diri.

Tabel 3.4
Blueprint Konsep Diri

Aspek	Indikator	Item		Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengetahuan Diri	Pengetahuan individu terhadap diri dan fisiknya.	1, 15, 29,	8, 22	40%
	Pengetahuan individu tentang kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.	2, 16, 30	9, 23	
	Individu memiliki pengetahuan mengenai kemampuannya	3, 17, 31	10, 24	
Harapan Diri	Harapan akan menjadi apa dirinya kelak	4, 18, 32	11, 25	30%
	Individu berperilaku sesuai dengan keinginan perubahan dirinya untuk menjadi ideal.	5, 19, 33	12, 26	
Penilaian Diri	Individu melakukan penilaian atau penyesuaian dengan harapan dan standar diri.	6, 20, 34	13, 27	30%
	Individu dapat melakukan penerimaan diri	7, 21, 35	14, 28	
Jumlah		21	14	100%

3. Alat Ukur Penyesuaian Diri

Penelitian ini membuat item penyesuaian diri berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Scheinders dengan aspek penyesuaian diri, sebagai berikut :

- a. Pengakuan (*Recognition*), yaitu sikap menghormati dan menerima hak-hak orang lain.
- b. Partisipasi (*Participation*), yaitu melibatkan diri dalam berelasi, Menjalin hubungan baik dengan orang lain.
- c. Persetujuan Sosial (*Social Approval*), yaitu minat sosial dan simpati terhadap orang lain.
- d. Altruisme (*Altruism*), yaitu sifat rendah hati dan tidak egois, sikap tolong menolong.
- e. Kesesuaian (*Conformity*), yaitu menghargai nilai-nilai, tradisi, budaya, dan kebiasaan, menaati aturan dan nilai-nilai hukum yang berlaku.

Tabel 3.5

BluePrint Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Item		Bobot
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Pengakuan (<i>Recognition</i>)	Menghormati orang lain	1, 21	11, 31	20%
	Sikap menerima hak-hak orang lain	2, 22	12, 32	
Partisipasi (<i>Participation</i>)	Melibatkan diri dalam berelasi.	3, 23	13, 33	20%
	Menjalin hubungan baik dengan orang lain	4, 24	14, 34	
Persetujuan Sosial (<i>Social Approval</i>)	Minat sosial	5, 25	15, 35	20%
	Simpati terhadap orang lain	6, 26	16, 36	

Altruisme (<i>Altruism</i>)	Sifat rendah hati dan tidak egois	7, 27	17, 37	20%
	Sikap tolong menolong	8, 28	18, 38	
Kesesuaian (<i>Conformity</i>)	Menghargai nilai-nilai, tradisi, budaya, dan kebiasaan	9, 29	19, 39	20%
	Menaati aturan dan nilai-nilai hukum yang berlaku	10, 30	20, 40	
Total		20	20	100%

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁴ Dengan kata lain, analisis data adalah proses mengelola data dalam bentuk yang mudah dibaca dan mudah dipahami hasil penyusunannya secara sistematis. Analisis data berperan sangat penting dalam penelitian karena bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

Adapun langkah-langkah analisis data yang harus dilakukan setelah data terkumpul, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Instrumen

Uji instrumen bertujuan untuk melihat apakah pernyataan tersebut layak digunakan atau tidak sebagai instrumen dalam penelitian. Hasil dari uji instrumen dapat diperoleh melalui data validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Uji validitas merupakan alat untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui tingkat kevalidan dan uji ketetapan data dalam suatu

¹⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*", (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

penelitian dengan menggunakan professional judgment. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu ketetapan dan kecermatan instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen yang akurat akan digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas tinggi. Sebaliknya, jika suatu pertanyaan atau pernyataan tidak valid, maka harus dihapus karena menggunakan *try out* terpakai.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan bahwa sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dikendalikan.¹⁵ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program IBM *SPSS statistic* versi 25.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat ketetapan responden dalam memilih jawaban terhadap semua item pernyataan dalam angket penelitian yang telah disebarkan peneliti secara langsung di lokasi penelitian. Menurut V. Wiratna Sujarweni, pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menggunakan *alpha* dengan ketentuan nilai $> 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel, namun jika nilai *alpha* $< 0,60$ maka instrumen tersebut tidak reliabel.¹⁶

¹⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhito Hatmawan, "*Metode Riset Penelitian Kuantitatif: di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*", (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 75.

¹⁶ V Wiratna Sujarweni, "*SPSS Untuk Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 193.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menguji hipotesis, peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji prasayat dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah data yang dikumpulkan telah memenuhi syarat analisis sesuai dengan teknik yang telah direncanakan. Jika uji masing-masing variabel memenuhi uji prasayarat, maka dapat melanjutkan pengujian berikutnya.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti seluruh populasi datanya bersdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik uji *Kolmogorov Smrinov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah data yang tidak berdistribusi normal memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui suatu hubungan antar variabel apakah bernilai linier atau tidak. Dasar keputusan dalam uji linearitas adalah menggunakan perangkat *Test for Linierity* dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (*Linearity*) $< 0,05$ dapat dikatakan hubungan antar variabel memiliki nilai yang linier. Tetapi, apabila nilai signifikansi (*Linearity*) $> 0,05$ maka tidak linier. Pendapat lain menjelaskan bahwa hubungan dua variabel yang linier bila signifikansi

(*Deviation for Linearity*) > 0,05. Uji ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 *for windows*.¹⁷

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier sempurna antara beberapa atau seluruh variabel yang menjelaskan suatu model regresi.¹⁸ Uji multikolinearitas dilakukan dengan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi dalam model regresi antar variabel independen. Pengujian ini dapat ditentukan dengan melihat nilai toleransi dan nilai VIF (*variance inflation factors*).

Jika nilai VIF < 10 atau > 0,01, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF > 10 atau < 0,01 ataupun jika korelasi masing-masing variabel independen > 0,8 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas. Namun, jika masing-masing variabel independen < 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *pearson* atau *pearson product moment correlation* digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara Asuh Demokratis (X1) dengan Penyesuaian Diri (Y), serta mengetahui hubungan antara Konsep Diri (X2) dengan Penyesuaian Diri (Y). Beberapa persyaratan dalam *pearson product moment correlation* diantaranya keterkaitan antar variabel harus berdistribusi normal,

¹⁷ Ce Gunawan, "*Mahir Menguasai SPSS*", (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 49.

¹⁸ Ajija, Shochrul Rohmatul, dkk, "*Cara Cerdas Menguasai Eviews*", (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 99.

adanya hubungan antar variabel yang linier, data yang diperoleh secara acak serta memiliki data interval dan rasio.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *pearson* adalah hubungan antar variabel yang signifikan dapat dinyatakan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Tetapi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.¹⁹

b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya suatu hubungan antara variabel yang di analisis. Jika hasil data menunjukkan nilai yang positif, maka sisi korelasi akan meningkat ke arah korelasi. Menurut Sugiyono interpretasi kategorisasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:²⁰

Tabel 3.6

Kategorisasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

c. Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali regresi linear berganda merupakan suatu variabel bebas yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X1,

¹⁹ Wahana Komputer, “*Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 Untuk Pengolahan Data Statistik*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 156.

²⁰ Sugiyono, “*Mengenal Prosedur-prosedur Populer dalam SPSS 23*”, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 157-158.

X₂,...X_n) yang memiliki hubungan dengan variabel terikat (Y).²¹ Peneliti memilah dan mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendukung klaim mereka melalui analisis data. SPSS versi 25 digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang meliputi uji korelasi parsial, simultan, dan regresi linear berganda. Rumus regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :²²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (Y)

X₁ dan X₂ = variabel bebas I dan II

a = konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien regresi

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika lebih besar dari 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0-1. Pada umumnya sampel yang berisi data *time series* mempunyai R square atau *adjusted* R square cukup tinggi (lebih besar dari 0,5), sedangkan sampel yang berisi beberapa data item tertentu, yang disebut data silang (*crosssection*), pada umumnya memiliki R square agak rendah (kurang dari 0,5),

²¹ Ghozali, "Statistika Penelitian Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2021), 87.

²² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian dengan Statistik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 90.

namun tidak menutup kemungkinan bahwa data jenis *crosssection* memiliki nilai R square maupun *adjusted R square* cukup tinggi.